

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS X SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG PADA MATERI  
MASUKNYA AGAMA HINDU BUDHA SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

<sup>1</sup>Diana Mulya Sari, <sup>2</sup>Siti Suratini Zain, <sup>3</sup>Deri Ciciria.

<sup>123</sup>STKIPGRIBandarLampung

[1mulyadian8@gmail.com](mailto:1mulyadian8@gmail.com), [sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id](mailto:sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id), [deri.ciciria@stkipgribl.ac.id](mailto:deri.ciciria@stkipgribl.ac.id)

**Abstrak:** Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, pembelajaran belum pernah diterapkannya model *Hybrid Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang berjumlah 109 siswa, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas X TKJ dan X MM, dimana kelas X TKJ sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan kelas X MM sebagai kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus  $t_{hit}$ .

Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik  $t_{hit}$  dimana didapat nilai  $t_{hit} = 5,63$  dan tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% diketahui  $t_{daf}$  adalah  $t(1-1/2\alpha) = 2,00$  sehingga terbukti  $t_{hit} > t_{daf}$  berarti hipotesis  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Hybrid Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model *Hybrid Learning*

**Abstract:** The problem that is the subject of this research is the low student learning outcomes, learning has never been applied to the *Hybrid Learning*. The purpose of this study was to determine the effect of using the *Hybrid Learning* on social studies learning outcomes for class X SMK PGRI 2 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year.

The method used in this research is the experimental method. The population in this study were all social studies students of class X SMK PGRI 2 Bandar Lampung totaling 109 students,

*the sample consisted of two classes, namely class X TKJ and X MM, where class X TKJ was the experimental class, which consisted of 33 students and class X MM as the experimental class. control class with a total of 27 students. The sampling technique used cluster random sampling technique. The instrument in this study used multiple choice tests and hypothesis testing in this study using the formula .*

*Testing the hypothesis using the statistical formula  $t_{hit}$  where the value of  $t_{hit} = 5.63$  and the  $t$  distribution table at a significant level of 5% is known to be  $t_{daf}$  is  $t(1-1/2\alpha) = 2.00$  so it is proven that  $t_{hit} > t_{daf}$  means the hypothesis  $H_0$  is rejected, meaning  $H_a$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is an effect of using the Hybrid Learning model on social studies learning outcomes for class X SMK PGRI 2 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** Learning Outcomes, model Hybrid Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan didunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menggunakan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi masalah masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari sehari saat ini maupun yang akan datang.

Berkaitan dengan hal diatas maka pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan pada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru disekolah kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila

dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar.

Pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang ideal. Proses belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai sebagai anak didik yang menerima pelajaran. Dalam proses interaksi tersebut pengajar harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi sertareinforcement (penguatan) kepada pihak pelajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Besarnya motivasi positif yang diterima seseorang akan memberi dampak yang baik pada diri orang tersebut.

Oleh karena itulah model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh guru untuk mendorong orang tersebut melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. model yang tepat juga akan membantu peserta didik dalam belajar sehingga akhirnya seseorang peserta didik akan memperoleh hasil yang memuaskan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat

membantu siswa dalam memotivasi diri mereka untuk lebih semangat belajar demi mencapai prestasi yang gemilang.

Guru dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih memosisikan dirinya sebagai pusat. Artinya segala aktivitas belajar harus sesuai dengan intruksi dalam petunjuk guru. Siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran setelah pelajaran selesai. Keaktifan belajar siswa pada saat mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei yang penulis lakukan dalam pra penelitian di SMK 2 PGRI Bandar Lampung, penulis mendapatkan data hasil belajar siswa yang sebagian besar masih tergolong rendah pada kelas X IPS pada mata pelajaran sejarah SMK 2 PGRI Bandar Lampung Tahun pelajaran 2020/2021 adapun data nilai siswa tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMK 2 PGRI Bandar Lampung pada mata pelajaran sejarah 75. Dan pengelolaan data yang telah penulis lakukan diketahui yang mencapai KKM hanya 46,3% (18 siswa) dan yang tidak mencapai KKM yaitu

53,6% (18 siswa) dari kriteria ketentuan minimal yang telah diterapkan. Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas X SMK PGRI Bandar Lampung tergolong rendah dan perlu ditingkatkan, rendahnya hasil belajar siswa di tandai dengan banyak siswa yang belum tuntas.

Saat melakukan proses pembelajaran diperlukan guru yang harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis model pembelajaran, kondisi internal dan eksternal peserta didik. SMK 2 PGRI Bandar Lampung memiliki lingkungan yang nyaman serta dilengkapi dengan fasilitas yang sudah memadai. Dukungan keluarga dari setiap peserta didik pun sudah baik dengan dukungan keluarga, memiliki pengaruh yang besar dalam hasil belajar siswa.

Namun, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, motivasi Siswa Kelas X SMK 2 PGRI Bandar Lampung masih terbilang rendah. Hal ini bisa dilihat ketika kegiatan belajar, siswa masih kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran. Semangat belajar serta kedisiplinan siswa juga masih

rendah hal ini terlihat ketika diberikan tugas, siswa masih banyak yang malas mengerjakan dan terlambat mengumpulkan tugas.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Hybrid.

Model ini, dalam penerapannya dapat dilakukan secara online maupun tatap muka, sehingga siswa tidak hanya belajar dalam keadaan yang sama. Dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah. Siswa juga akan lebih aktif karena dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan mendukung belajar siswa. Berdasarkan hal yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul (Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK 2 PGRI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu

terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja salah satu pertanda bahwa seorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkah pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Azhar arsyad (2014:1).

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi menurut Aswan Zain (2014:10).

Belajar diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Adapun proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. menurut Sinar (2018:10)

Dari uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan agar

memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan diri.

Pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dalam menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Shilphy A (2020 : 6)

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat

terhadap konsepsi belajar dan mengajar. (Aqib, 2013 : 66)

Dari pengertian diatas, dapat diperoleh kesimpulan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Komalasari (2011:57) Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Arends dalam Trianto (2012:51).

Model pembelajaran yang saat ini berkembang yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar bias dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan ponsel. Model pembelajaran yang saat ini dikembangkan adalah model belajar yang bisa digunakan ketika belajar disekolah ataupun saat kegiatan secara tatap muka langsung. Sehingga model pembelajaran yang saat ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan teknologi yang sering digunakan siswa , sehingga kegiatan belajar siswa lebih mudah dan menyenangkan.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Prawiradilaga dalam kusnadi (2018 :13)

Dalam multiple intelligences metode pembelajaran sangat beragam sesuai dengan macam kecerdasan, karena kecerdasan siswa berbeda-beda, maka guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Haudi (2021:1-2) menuliskan: (1) menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar dapat dicapai secara efektif dan efisien. (2) menurut J.R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. (3) Pendapat Moedjino strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem

pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu.

Secara sempit, strategi pembelajaran memiliki kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah di tentukan. Secara luas, strategi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Hari Wibowo (2018:111) Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan demikian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode dengan spesifik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diperoleh kesimpulan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu

yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Metode ialah cara/jalan dalam menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah implementasi nyata yang disusun secara prosedural untuk mendapatkan hasil optimal.

Teknik pembelajaran adalah ragam khas penerapan sesuatu metode dengan latar penerapan tertentu.

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki pesertadidik setelah ia menerima pengalaman

belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Sementara Nana Sudjana (2009 : 22)

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Rusman (2012: 123)

Berdasarkan beberapa uraian pendapat para ahli di atas bahwa, hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai atau diperoleh dari seseorang yang telah melakukan usaha belajar yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk nilai atau catatan keberhasilan yang telah dicapai. Catatan keberhasilan dari setiap usaha seseorang nantinya akan menjadi sebuah prestasi. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur seorang guru dalam

mengevaluasi berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat menjadikan hasil belajar sebagai patokan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Selain itu hasil belajar yang baik, akan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian ini dipilih dan digunakan karena data yang diteliti bersumber dari data kelas dan metode yang digunakan dalam penelitian ini mengharuskan peneliti terjun langsung mengajar dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan reliable apabila mempunyai taraf kepercayaan yang mantap (Rostina, 2018:60). Untuk menentukan reliabilitas alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba dengan teknik langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan tes pada siswa diluar responden.
2. Mengelompokkan item tes ganjil genap.

3. Menganalisis item tes genap ganjil dengan menggunakan teknik dengan rumus Product Moment (Rostina, 2018:60), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum X^2$  = jumlah skor item

$\sum Y^2$  = jumlah skor total (seluruh item)

4. Untuk menentukan keberartian dan koefisien validitas, digunakan uji t seperti yang dikemukakan oleh Rostina (2018:60) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$N$  = Jumlah responden

Mencari  $t_{tabel}$  dengan  $t_{tabel} = t_a$  (dk=n-2). Dengan membuat kesimpulan, dan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid atau jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Hasil Uji Validitas Soal:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

No Soal	Nilai $r_{xy}$	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keterangan
1	0,63	4,29	2,10	Valid
2	0,65	4,28	2,10	Valid
3	0,66	4,27	2,10	Valid
4	0,62	4,29	2,10	Valid
5	0,72	4,23	2,10	Valid
6	0,61	4,30	2,10	Valid
7	0,72	4,23	2,10	Valid
8	0,65	4,28	2,10	Valid
9	0,77	4,19	2,10	Valid
10	0,6	4,3	2,10	Valid

	1	0		
11	0,63	4,29	2,10	Valid
12	0,75	4,21	2,10	Valid
13	0,58	4,31	2,10	Valid
14	0,61	4,30	2,10	Valid
15	0,63	4,29	2,10	Valid
16	0,61	4,30	2,10	Valid
17	0,65	4,28	2,10	Valid
18	0,63	4,29	2,10	Valid
19	0,79	4,17	2,10	Valid
20	0,66	4,27	2,10	Valid
21	0,60	4,30	2,10	Valid
22	0,66	4,27	2,10	Valid

23	0,7 2	4,2 3	2,10	Valid
24	0,6 1	4,3 0	2,10	Valid
25	0,6 3	4,2 9	2,10	Valid
26	0,6 1	4,3 0	2,10	Valid
27	0,7 5	4,2 1	2,10	Valid
28	0,6 0	4,3 0	2,10	Valid
29	0,7 2	4,2 3	2,10	Valid
30	0,6 6	4,2 7	2,10	Valid
31	0,6 5	4,2 8	2,10	Valid
32	0,6 0	4,3 0	2,10	Valid
33	0,6 1	4,3 0	2,10	Valid
34	0,6 6	4,2 7	2,10	Valid
35	0,6	4,2	2,10	Valid

	2	9		
36	0,7 2	4,2 3	2,10	Valid
37	0,6 7	4,2 6	2,10	Valid
38	0,7 2	4,2 3	2,10	Valid
39	0,7 0	4,2 5	2,10	Valid
40	0,6 6	4,2 7	2,10	Valid

*Sumber: Pengolahan data*

5. Selanjutnya mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Spearman Brown dalam Rostina, (2018:70), yaitu:

$$r_{11} = \frac{2(r_{22}^{11})}{1+r_{22}^{11}}$$

Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

N = Jumlah responden

Untuk mengukur indeks reliabilitas alat ukur menurut Guilford (Ruseffendi, 1994:144) dalam Rostina, (2018:70) ada

5 interpretasi mengenai besarnya nilai korelasi, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Koefisien Realibilitas**

Kofisien Reliabilitas	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

**Tabel 6**  
**Perhitungan Korelasi Hasil 40 Butir Soal Pilihan Ganda Untuk 20 Responden Dengan Jawaban Ganjil Genap**

No. Respon den	Gan jil (x)	Gen ap (y)	$x^2$	$y^2$	x.y
1	13	15	169	225	195
2	18	17	324	289	306
3	16	18	256	324	288
4	16	15	256	225	240
5	15	18	225	324	270
6	13	12	169	144	156
7	14	18	169	324	252

8	13	18	169	321	234
9	15	13	225	169	195
10	17	18	289	324	306
11	14	18	196	324	252
12	16	18	256	324	288
13	13	18	169	324	234
14	17	14	289	196	238
15	16	18	256	324	288
16	14	14	196	196	196
17	18	18	324	324	324
18	11	16	121	256	176
19	14	16	196	256	224
20	16	18	256	324	288
<b>Jumlah</b>	<b>299</b>	<b>330</b>	<b>4537</b>	<b>5520</b>	<b>4950</b>

Sumber : Pengolahan Data.

Dari tabel di atas telah memperoleh data-data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 20 \\
 \sum x &= 299 \\
 \sum y &= 330 \\
 \sum x^2 &= 4537 \\
 \sum y^2 &= 5520 \\
 \sum xy &= 4950
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus product moment akan dicari kolerasi ganjil genap dari soal-soal sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{20.4950 - (299)(330)}{\sqrt{\{20.4537 - (299)^2\}\{20.5520 - (330)^2\}}}$$

$$= \frac{99000 - 98670}{\sqrt{(1339)(1500)}}$$

$$= \frac{330}{\sqrt{208500}}$$

$$= \frac{330}{456}$$

$$r_{xy} = 0,72$$

Nilai diatas baru menunjukkan hasil dari nilai reabilitas setengah tes, untuk selanjutnya dioperasikan ke rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2\left(r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}\right)}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

$$= \frac{2 \cdot (0,72)}{1 + (0,72)}$$

$$= \frac{1,44}{1,72}$$

$$= 0,83$$

berdasarkan uji coba berikut, berarti tes tersebut tergolong dalam reabilitas sangat tinggi. Dengan demikian item soal diatas dapat di gunakan sebagai penganbilan data dalam penelitian.

### Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Kelas Eksperimen

Dari tabel daftar nilai tes kelas eksperimen didapat nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 jumlah siswa (n) = 32 siswa maka diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= 90 \\ \text{Nilai terendah} &= 50 \\ \text{Rentang data (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \\ &\text{Nilai terendah} \\ &= 90 - 50 \\ R &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log \\ &28 \\ &= 1 + 4,775 \\ &= 5,775 \\ K &= 6 \\ \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{40}{6} = 6,67 \\ &\text{dibulatkan menjadi} \\ &7 \\ P &= 7 \end{aligned}$$

### Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Metode Konvensional

Dari tabel daftar nilai tes kelas kontrol didapat nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 38 dengan jumlah siswa (n) = 32 maka diperoleh:

$$\begin{aligned}
\text{Nilai tertinggi} &= 78 \\
\text{Nilai terendah} &= 39 \\
\text{Rentang data (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \\
&\text{Niai terendah} \\
&= 78-38 \\
&= 40 \\
\text{Banyak kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1+ 3,3 \log \\
&27 \\
&= 1 + 4,7235 \\
&= 5,7235 \\
&\text{dibulatkan 6} \\
K &= 6 \\
\text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{R}{K} \\
&= \frac{40}{6} = \\
&6,67 \text{ Dibulatkan} \\
&\text{menjadi 7} \\
P &= 7
\end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan diperoleh  $t_{hit} = 20,83$  dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) didapat  $t_{daf} = 2,00$  sehingga  $t_{hit} > t_{daf}$  sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh

penggunaan Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And Review) terhadap hasil belajar IPS materi masa ASEAN pada peserta didik kelas VIII semester ganjil VIII UPT SMP N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022.

## Saran

### Saran Untuk Guru

Seorang guru agar bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat saat pembelajaran yaitu model yang sesuai dan menarik bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan suasana belajar yang mendukung terjadi proses pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

### Saran Untuk Peserta Didik

Sebaiknya peserta didik harus lebih aktif mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru, dan harus lebih tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru. Peserta didik hendaknya dapat lebih memanfaatkan waktu yang ada untuk mempelajari kembali materi – materi pelajaran dan soal – soal yang telah diberikan.

## **Saran Untuk Sekolah**

Sekolah agar bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna kelancaran proses pembelajaran.

Sekolah supaya meningkatkan kedisiplinan bagi guru dan peserta didik agar terciptanya suasana kondusif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Demikian hasil dan kesimpulan serta saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SMP N 1 Sukoharjo dengan harapan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Putra, I.A. (2015). "Orientas Hybrid Learning melalui model Hybrid Learning dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran". *Eduscope*. vol 4, no. 1, 37-38.
- Rusman. (2012). *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Porfesioanalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta Sudjana. *Metode statistik*. Bandung: Transito, 2005.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Verawati dan Desprayoga. (2019) "Solusi Pembelajaran 4.0; Hybrid Learning". *Journal Universitas PGRI Palembang*. 1185.